



Analisis Perkembangan Pengelolaan Layanan Repository Perguruan Tinggi Negeri Universitas Padjadjaran

¹Fissilmi Kaffah, ²Edwin Rizal, Tine Silvana

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Email : fissilmi19001@mail.unpad.ac.id

DOI:

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 28 Juni 2024

Direvisi 29 Juni 2024

Disetujui 30 Juni 2024

Keywords:

*management; repository;
software;*

Abstrak

Tujuan penelitian dan penulisan jurnal 'Perkembangan Pengelolaan Layanan Repository Perguruan Tinggi Negeri Universitas Padjadjaran' adalah untuk mengetahui perkembangan perjalanan layanan repository Universitas Padjadjaran dari masa awal dibentuk hingga ke masa saat ini. Objek pengamatan yang dianalisis oleh penulis adalah layanan repository Universitas Padjadjaran, dengan ruang lingkup manajemen koleksi perangkat lunak kebijakan akses layanan repository. Dengan metode pengamatan menggunakan metode kualitatif observasi wawancara dengan studi literatur terdahulu terkait repository. Hasil pengamatan yang didapat adalah perkembangan perjalanan layanan repository Universitas Padjadjaran dari masa ke masa. Berdasarkan kesimpulan hasil pengamatan yang didapatkan, diharapkan pengelolaan layanan repository Universitas Padjadjaran lebih baik lagi khususnya manajemen birokrasinya.

Kata Kunci: perangkat lunak; pengelolaan; repository

Abstract

The aim of the research and writing of the journal 'Development of Repository Service Management at Padjadjaran University State Universities' is to determine the development of the journey of the Padjadjaran University repository service from the time it was first established to the present. The object of observation analyzed by the author is the Padjadjaran University repository service, with the scope of software collection management and repository service access policy. The observation method uses a qualitative method of interview observation with previous literature studies related to repositories. The results of the observations obtained are the development of the Padjadjaran University repository service journey from time to time. Based on the conclusions obtained from the observations, it is hoped that the management of Padjadjaran University's repository services will be better, especially its bureaucratic management.

Keywords: management; repository; software

[□] Alamat Korespondensi:
E-mail: *fissilmi19001@mail.unpad.ac.id*

e-ISSN: 2723-2778

I. PENDAHULUAN

Layanan repositori adalah salah satu layanan yang ada di Perpustakaan, khususnya Perpustakaan Perguruan Tinggi. Layanan repositori dalam definisi secara umum diartikan sebagai sebuah layanan software yang menyimpan dan mengarsip data-data, informasi, artikel, dan sumberdaya informasi lainnya. Menurut beberapa ahli seperti Clifford Lynch (2003) ia mendefinisikan repository perguruan tinggi sebagai serangkaian pelayanan yang diberikan oleh sebuah perguruan tinggi dari segi pengelolaan dan penyebarluasan informasi bahan digital yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Pfister (2008), ia mendefinisikan bahwa repository perguruan tinggi adalah layanan yang menawarkan berbagai bahan digital yang dihasilkan oleh institusi tersebut kepada masyarakat untuk kemudian diolah oleh masyarakat informasi.

Layanan repository atau institutional repository (IR) berfungsi sebagai wadah bagi karya ilmiah dan penelitian yang ada, dikumpulkan dalam bentuk soft file atau digital, agar memudahkan pengguna informasi karya ilmiah tersebut dalam menemukan sumber data penunjang melalui layanan repository. Selain itu, menurut Sutedjo pada tahun 2015 ia menyebutkan bahwa manfaat dari adanya layanan repository sendiri cukup beragam. Yaitu, untuk mengumpulkan karya ilmiah yang telah disusun oleh sivitas akademika dalam satu wadah repository agar mudah ditemukan kembali, untuk menyediakan akses terbuka bagi khalayak luas dalam mengakses karya ilmiah yang ada di layanan repository, untuk meningkatkan dampak positif dan mempromosikan hasil karya tulis ilmiah sivitas akademika tersebut, dan untuk memudahkan ditemukannya karya ilmiah yang ada sehingga mencegah terjadinya plagiasi.

Maka dari itu, layanan repository sangatlah penting baik bagi sivitas akademika perguruan tinggi tersebut, maupun pengguna informasi dalam mendapatkan sumber data penunjang untuk mengembangkan penelitian dan ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Layanan repository di Universitas Padjadjaran sendiri dapat didefinisikan sebagai layanan arsip digital yang memuat karya-karya ilmiah, hasil penelitian sivitas akademika Unpad dari berbagai bidang keilmuan, khususnya skripsi, dan juga tesis dan disertasi (masih dalam menuju tahapan) dalam bentuk digital. Repository Unpad sudah terindeks di situs Repository Nasional di bawah Ristek Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan alamat website <http://rama.ristekbrin.go.id/>.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat layanan repository cukup banyak dan perlu dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, layanan repository Universitas Padjadjaran tentunya memiliki fungsi yang menunjang manfaat tersebut. Fungsi dari layanan repository Universitas Padjadjaran sendiri diantaranya sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas perguruan tinggi Unpad dalam segi pemenuhan kebutuhan informasi pengguna, sebagai wadah pusat atau sentralisasi dan pengelolaan karya ilmiah sivitas akademika Unpad, sebagai sarana mendukung proses pembelajaran mahasiswa, sebagai standarisasi record Unpad dalam hal perkembangan karya ilmiah, dan sebagai wajah Unpad dalam segi penyedia karya ilmiah yang dimiliki oleh sivitas akademika Unpad kepada pengguna informasi baik internal maupun eksternal.

Ruang lingkup data dan akses data yang disediakan oleh layanan repository Unpad sendiri mencakup karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh sivitas akademika dalam bentuk tugas akhir kuliah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Namun dalam kurun beberapa waktu terakhir, banyak sekali keluhan yang disampaikan oleh sivitas akademika Unpad khususnya yang diperoleh dari Mahasiswa. Salah satunya, Layanan Repository yang bahkan saat ini terjadi maintenance dan masih dalam tahap pengembangan. Melalui aspirasi yang disampaikan kepada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Kema Unpad sejak tahun 2021 saat mengkaji analisis evaluasi Universitas Padjadjaran 2021, dan melalui forum jejaring aspirasi melalui Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Kema Unpad pada tahun 2022.

Keluhan permasalahan kondisi Layanan Repository Universitas Padjadjaran banyak disampaikan oleh Mahasiswa Universitas Padjadjaran yang didapatkan sejak tahun 2021 hingga saat ini. Mulai dari koleksi referensi yang tidak lengkap (contoh: seri 1-5 nya, hanya terdapat 1-3), alur akses mendapatkan informasi yang cukup sulit, hingga tidak tersedianya koleksi referensi yang dibutuhkan. Kondisi terakhir yang ditemukan, Layanan Repository mengalami maintenance

pada bulan April lalu, sehingga tidak dapat diakses oleh sivitas akademika Unpad dan pengguna informasi lainnya, ditemukan penyebabnya adalah salah satu pusat listrik Universitas Padjadjaran padam yang mengakibatkan semua koleksi digital Layanan Repository hilang dalam satu waktu, sehingga informasi atau bahan koleksi digital perlu dikolektifkan kembali dari awal.

Maka dari itu, berawal dari banyaknya keluhan dalam jejaring aspirasi yang didapat dari pihak sivitas akademika Unpad sejak tahun 2021 hingga saat ini, khususnya mahasiswa dan sedikit informasi yang penulis dapatkan dari pihak Pengelola Pengetahuan Pusat (PPP) Unpad maupun Direktorat Perencanaan dan Sistem Informasi. Penulis ingin mencoba menganalisis lebih dalam lagi evaluasi atas permasalahan-permasalahan dari perkembangan Layanan Repository yang ada, baik dari sisi pengelola Layanan Repository, maupun sivitas akademika sebagai pengguna layanan ini. Bagaimana perkembangan Layanan Repository saat sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi, dan saat ini di masa transisi dari pandemi ke endemi. Dengan harapan, mendapatkan dan juga menuangkan dalam laporan sebagai data awal, hasil analisis untuk perkembangan Layanan Repository di Universitas Padjadjaran ini, sebelum, saat, dan setelah masa pandemi Covid-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Layanan Repository adalah sebuah media atau wadah penyimpanan yang terjaga baik karya ilmiah maupun data penelitian didalamnya. Di dalam penelitian Ida Farida et al., "A conceptual model of Open Access Institutional Repository in Indonesia academic libraries: Viewed from knowledge management perspective". *Library Management*, Vol. 36 Iss: 1/2 (2015), pp.168 – 181, 20/04/2016. akses terbuka untuk pengguna layanan repository memiliki beberapa keuntungan, diantaranya :

1. Menyediakan sebuah sistem yang terintegrasi sehingga mempermudah akses dan memfasilitasi bertukarnya pengetahuan dengan mudah (sharing knowledge) sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan berkesinambungan
2. Jika karya ilmiah dapat diakses oleh pengguna dengan mudah, maka hal ini dapat menjadi strategi pengaruh akses terbuka terhadap meningkatnya jumlah sitasi dan reputasi institusi.

Lalu, bagaimana dengan kebijakan akses karya ilmiah, penelitian, dan berbagai data yang ada dalam Layanan Repository Universitas Padjadjaran, apa saja pertimbangannya?

Repository bukan hanya sekedar tentang media penyimpanan karya atau data-data ilmiah, namun juga tentang bagaimana mengelola koleksi data-data ilmiah dan penelitian tersebut dengan baik dan tepat sesuai hak peneliti karya ilmiah dan kebutuhan pengguna data-data ilmiah tersebut. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan dalam mengelola data-data repository dengan kegiatan capture dan harvesting data.

Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola pengembangan koleksi repository, yaitu:

1. Menjamin ketersediaan data yang stabil, meyakinkan, dan dapat diakses oleh mereka yang dituju
2. Menjamin kepatuhan amanat dan arah
3. Meningkatkan akses langsung ke data oleh masyarakat lintas lembaga.

Lalu, bagaimana dengan kegiatan pengelolaan pengembangan koleksi data-data ilmiah dalam layanan repository Universitas Padjadjaran? Apakah sudah memperhatikan 3 hal diatas?

Pada tahun 2014, Sutedjo menyebutkan bahwa manfaat dari adanya layanan repository sendiri cukup beragam. Yaitu, untuk mengumpulkan karya ilmiah yang telah disusun oleh sivitas akademika dalam satu wadah repository agar mudah ditemukan kembali, untuk menyediakan akses terbuka bagi khalayak luas dalam mengakses karya ilmiah yang ada di layanan repository, untuk meningkatkan dampak positif dan mempromosikan hasil karya tulis ilmiah sivitas akademika tersebut, dan untuk memudahkan ditemukannya karya ilmiah yang ada sehingga mencegah terjadinya plagiasi. Lalu, bagaimana dengan layanan repository Universitas

Padjadjaran, apakah seluruh manfaat tersebut sudah memenuhi dan dirasakan oleh pengguna layanan repository Universitas Padjadjaran?

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam ‘Perkembangan Pengelolaan Layanan Repository Perguruan Tinggi Negeri Universitas Padjadjaran’ kali ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan wawancara studi kasus multisource kepada pihak Direktorat Pendidikan dan Internasionalisasi dan Pusat Pengelolaan dan Pengetahuan Universitas Padjadjaran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan repository dalam pengelolaannya tentu didukung dengan platform software yang memiliki ciri khas, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan data pada OpenDOAR per bulan Agustus tahun 2022, platform software perangkat lunak yang selama ini digunakan oleh layanan repository di dunia dan juga Indonesia terdapat beberapa platform software, yaitu Dspace sebanyak 39% pengguna, EPrints 11%, Weko 9%, Digital Commons 5%, Islandora 3%, Contentdm 2%, OPUS 2%, HAL 1%, PURE 1%, dan lain-lain 27%, berikut perbandingan dari beberapa perangkat lunak yang pernah dan akan digunakan oleh layanan repository Universitas Padjadjaran :

1. Dspace (Duraspace) Dspace atau Duraspace banyak digunakan oleh negara-negara di Eropa, Afrika, dan Asia. Dspace sendiri adalah perangkat lunak yang biasa digunakan oleh keperluan akademis, organisasi non profit, maupun organisasi komersial yang membangun repository. Dspace dikembangkan oleh Massachusetts Institute of Technology (MIT) Libraries dan Hewlett Packard (HP) pada November 2002. Dspace dapat diperoleh melalui dspace.org/program.
2. Eprints banyak digunakan oleh negara-negara di Indonesia dan Asia Tenggara. Eprints sendiri adalah salah satu perangkat lunak sistem repository yang dibentuk oleh School of Electronics and Computer Science, University of Southampton, England United Kingdom pada tahun 2000. Eprints sudah terintegrasi dengan metadata yang dapat dengan mudah mampu melakukan penelusuran dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan lembaga atau lokal. Aplikasi Eprints yang digunakan untuk membangun sebuah repository berbasis web, membutuhkan aplikasi pendukung utama seperti Apache, MySQL, Perl dan mod_perl. Bila menggunakan OS Linux Fedora, aplikasi pendukung tambahannya (optional) adalah GDOME, file uploads (wget, tar, gunzip dan unzip), full text indexing (Ms Word, PDF, dan HTML) dan Latex tools (latex dan dvips). Sedangkan pada OS Windows aplikasi tambahannya (optional) menggunakan xpdf, GNU Win32 tools dan ImageMagick. Situs resmi Eprints dapat ditemukan di <http://www.eprints.org/>.
3. Digital Commons adalah salah satu platform perangkat lunak sistem repository yang dikelola oleh bepress. Digital commons memiliki kelebihan diantaranya, akses digital commons sudah terintegrasi dengan Elsevier yaitu salah satu penyedia informasi ilmiah, teknis, dan medis terbesar di dunia dan merupakan perusahaan teknologi yang didirikan pada tahun 1880, selain itu Digital Commons memiliki sistem yang dapat memudahkan pengelola repository untuk menyusun dan mengelola website repository dengan mudah. Namun, Digital Commons memiliki kekurangan, yaitu tampilan website Digital Commons terlihat sangat kaku dan sistem Digital Commons tentunya akan membuat pengelola repository wajib memahami bahasa pemrograman baik CSS maupun HTML.

Dalam mengelola atau memmanage suatu layanan dalam sebuah institusi tentunya memerlukan beberapa acuan atau indikator tertentu agar dapat berjalan dengan sesuai dan optimal. Manajemen layanan repository yang baik menurut Armstrong (2013) mencakup beberapa indikator, diantaranya: 1. Kerangka kerja layanan, dalam hal ini membingkai kinerja layanan repository dari segi pengelolaan intelektual dengan hak mahasiswa, dosen, dan civitas akademiknya terjamin. 2. Deposit yang dimediasi, dalam hal ini perlunya pendekatan dari pihak pimpinan perguruan tinggi dari segi menentukan kekayaan intelektual yang mana yang masuk dalam koleksi repository 3. Komunikasi massa, digunakan untuk memungkinkan produksi informasi dan jasa seorang individu memiliki potensi besar untuk repository, melalui pendekatan komunikasi masa ini.

Lalu bagaimana dengan perkembangan manajemen pengelolaan layanan repository Universitas Padjadjaran? Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Yulianti selaku Koordinator Subbidang Scholarly Communication Repository Institusi dan Humas Perpustakaan Universitas Padjadjaran yang bertanggung jawab membawahi pengelolaan layanan repository Universitas Padjadjaran, didapatkan banyak data perkembangan layanan repository Universitas Padjadjaran. Layanan repository Universitas Padjadjaran mengalami perkembangan yang cukup stabil sejak dibentuknya pada tahun 2009 hingga saat ini, di tahun 2022. Perjalanan layanan repository Universitas Padjadjaran bermula adanya keresahan yang disampaikan oleh sivitas akademika Universitas Padjadjaran akan tersebarnya karya ilmiah sivitas akademika Unpad baik dari pihak dosen maupun mahasiswa yang tidak terkolektifkan dalam satu wadah yang sama, di tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2009, akhirnya terlahir wadah atau layanan tersebut yang saat itu bernama Serah Simpan Karya Ilmiah (SSK), sebuah wadah yang berfungsi sebagai terpusatnya karya ilmiah sivitas akademika dalam satu wadah, yang sebelumnya tersebar di beberapa tempat. Lalu pada tahun 2011 sudah ada repository Unpad yang masih belum tersistem rapi sesuai keilmuan perpustakaan. Selanjutnya, bersamaan dengan proses ajuan layanan repository, serta perlunya diadakan sosialisasi terkait literasi informasi yang didalamnya terdapat pula ilmu literasi informasi yang berkaitan seperti sistem informasi, plagiarisme, dan lain lain, pada tahun 2012 terjadi kasus plagiasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab pada karya ilmiah mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran, namun disebabkan belum adanya layanan repository yang tersistem rapi saat itu kasusnya menjadi cukup rumit, sebab belum adanya media penyimpanan yang data atau karya ilmiah nya terintegrasi dengan sistem digital khususnya dengan media alat cek plagiasi. Hingga pada akhirnya, di tahun yang sama, lahir Layanan Repository Universitas Padjadjaran menggunakan Dspace sebagai platform software atau perangkat lunak pertama, sebuah perkembangan dari Serah Simpan Karya Ilmiah (SSK) pada tahun 2009 menjadi Layanan Repository pada tahun 2011- 2012 ini. Selanjutnya, pada tahun 2016 Layanan Repository kembali lahir menggunakan EPrints sebagai platform software atau perangkat lunak kedua layanan repository Universitas Padjadjaran, bersamaan dengan lahirnya ULIMS dan Kandaga(OneSearch) pada saat itu. ULIMS atau Unpad Library Management System sendiri adalah sebuah platform digital perpustakaan pusat Universitas Padjadjaran yang berfungsi sebagai katalog induk digital dimana didalamnya terhimpun 16 perpustakaan fakultas yang ada di Universitas Padjadjaran. Sedangkan Kandaga adalah media publikasi ilmiah jabatan fungsional tenaga kependidikan, dibawah dan dikelola oleh ikatan jabatan fungsional tenaga kependidikan Universitas Padjadjaran dibawah bimbingan Direktorat Akademik dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran. Kandaga sendiri berisikan tulisan karya ilmiah hasil dari penelitian tenaga kependidikan Universitas Padjadjaran khususnya yang memiliki jabatan fungsional tertentu, diterbitkan dalam kurun waktu 1 tahun 2 kali penerbitan, bentuk format digital. Namun, di tahun yang sama layanan repository Universitas Padjadjaran mengalami *maintenance* , untuk pertama kalinya, yang disebabkan oleh padamnya aliran listrik pusat Universitas Padjadjaran. Hal itu cukup menjadi catatan awal evaluasi layanan repository Universitas Padjadjaran untuk lebih baik kedepannya. Pada tahun 2017, tiga hal (ULIMS, Kandaga, dan Repository) tidak berkembang. Lalu, pada tahun 2018 Layanan Repository hanya mengurus karya ilmiah yang terhubung dengan Paus atau students Unpad, sehingga masih belum teratur kembali. Selanjutnya pada tahun 2019, diluncurkannya Repository Nasional oleh pihak Kemenristekdikti yang bernama RAMA Repository, pada saat itu Repository

seluruh institusi pendidikan tinggi dan lembaga penelitian di Indonesia diwajibkan untuk mengintegrasikan Repository nya dengan RAMA Repository salah satunya Repository Universitas Padjadjaran, dengan harapan terhindarnya kasus plagiarisme. Sebab, RAMA Repository telah terhubung dengan ANJANI (Anjungan Integritas Akademik) sebagai alat pendeteksi nasional yang data nya terintegrasi dengan GARUDA dan SINTA. Lalu, Repository Universitas Padjadjaran yang sebelumnya mengalami maintenance, saat itu sudah diperbaiki dengan platform software atau perangkat lunak OPUS sebagai penggunaan awal dan berhasil mengolektifkan data-data karya ilmiah kurang lebih sebanyak 46.000 eksemplar karya ilmiah, oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan (PPP) bagian pengelola Repository bersama dengan Direktorat Perencanaan dan Sistem Informasi (DPSI) Universitas Padjadjaran kerjasama dari segi pengelolaan koleksi dan sistem perangkat. Selanjutnya pada tahun 2020, saat itu terjadi wabah Covid-19 yang cukup menggemparkan dunia termasuk Universitas Padjadjaran dari segi pembelajaran, organisasi kegiatan kemahasiswaan, dan juga perpustakaan. Dari segi layanan-layanan dan fungsi perpustakaan, salah satu yang terdampak yaitu Layanan Repository. Layanan Repository saat itu berjalan seperti biasa, dengan menambahkan Subject Specialist (SS) di setiap Fakultas Universitas Padjadjaran dengan harapan dapat membantu sivitas akademika, termasuk mahasiswa yang membutuhkan jurnal, karya ilmiah, dan sumber ilmiah lainnya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Selanjutnya pada tahun 2021, Layanan Repository Universitas Padjadjaran kembali mengalami maintenance disebabkan oleh faktor yang sama seperti tahun 2018, yang disebabkan oleh padamnya aliran listrik pusat Universitas Padjadjaran, mengakibatkan seluruh data Universitas Padjadjaran. Dan di tahun 2022, pihak pengelola layanan repository Perpustakaan Pusat Pengelolaan Pengetahuan (PPP) bekerja sama dengan Direktorat Perencanaan dan Sistem Informasi (DPSI) Universitas Padjadjaran berinisiatif menyediakan semacam alternatif platform repository darurat. Repository darurat tersebut terbagi menjadi 2, yaitu repository akademik yang disediakan dalam fitur 'Repository TA' dalam akun students.unpad.id mahasiswa dan sivitas akademika masing-masing, dan repository khusus dosen yang memerlukan bukti legalitas hasil penelitiannya yang disediakan dalam Repositoryunpad.ac.id/sdm.

Selanjutnya pada tahun 2023, upaya maintenance laman repository Unpad terus diupayakan, baik oleh pihak Pusat pengelolaan Pengetahuan Unpad, Direktorat Perencanaan dan Sistem Informasi dari segi membenahan maintenance sistem nya, dan Direktorat Pendidikan dan Internasionalisasi Universitas Padjadjaran dari segi kebijakannya. Dan pada bulan Juni tahun 2024, laman repository Unpad yang sebelumnya maintenance, upaya tersebut berhasil menghasilkan dan mengembalikan kembali sistem laman layanan repository Universitas Padjadjaran dengan menggunakan sistem Dspace sebagai dasarnya.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan review literatur, dan hasil pengamatan sebelumnya dapat disimpulkan perkembangan layanan repository Universitas Padjadjaran ke dalam 3 masa, yaitu:

1. Pada masa sebelum pandemi covid 19, dalam rentang tahun 2007 hingga 2019, layanan repository Universitas Padjadjaran mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Mulai dari munculnya keresahan yang disampaikan pada tahun 2007 akibat belum terpusatnya koleksi karya ilmiah sivitas akademika Unpad, hingga terbentuknya Serah Simpan Karya Ilmiah (SSK) di tahun 2009. Selanjutnya, SSK lebih berkembang lagi menjadi layanan Repository dengan menggunakan platform software Dspace pada tahun 2011-2012. Dan pada tahun 2016, Repository Unpad kembali lahir dengan platform software Eprints. bersamaan dengan lahirnya ULIMS dan Kandaga (OneSearch) pada saat itu. Namun, di tahun yang sama layanan repository Universitas Padjadjaran mengalami *maintenance*, untuk pertama kalinya, yang disebabkan oleh padamnya aliran listrik pusat Universitas Padjadjaran. Hal itu cukup menjadi catatan awal evaluasi layanan repository Universitas Padjadjaran untuk lebih baik kedepannya. Pada tahun 2017, tiga hal (ULIMS, Kandaga, dan Repository) tidak berkembang. Selanjutnya, pada tahun 2018 layanan Repository Unpad tidak terkelola dengan baik, dan hanya mengurus karya ilmiah yang terdapat dalam students Unpad. Lalu, pada tahun 2019, Repository Unpad diperbaiki dan dilahirkan kembali dengan platform software OPUS, bersamaan dengan perintah dari Kemenristekdikti, tentang kewajiban tiap perguruan tinggi di Indonesia repository terindeks dengan RAMA Repository atau repository nasional yang dikelola oleh Kemenristekdikti.
2. Pada masa pandemi covid-19, dalam rentang tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami perkembangan yang stagnan. Layanan repository Universitas Padjadjaran pada tahun 2020 bersambung dari 2019 masih menggunakan platform software OPUS dengan pengembangan yang terus diupayakan. Upaya yang dilakukan dengan menambah entri karya ilmiah, membuat pedoman untuk repository yang menggunakan platform software OPUS. Selain itu, pada masa pandemi covid-19 upaya dengan dibentuknya subject specialist (SS) tiap fakultas untuk melayani mahasiswa yang membutuhkan karya ilmiah. Namun, pada tahun 2021 layanan repository mengalami maintenance yang kedua kalinya disebabkan oleh listrik pusat Universitas Padjadjaran yang mati. Dan dibentuknya dua layanan repository darurat untuk mahasiswa melalui fitur 'Repository TA' dan untuk penelitian dosen melalui Repositoryunpad.ac.id/sdm.
3. Pada masa transisi dari pandemi menuju endemi, tahun 2022 saat ini. Layanan repository masih terus diupayakan pengembangannya, salah satunya menyusun proposal sistem layanan repository baru dengan platform software Eprints. Namun, akhirnya akan menggunakan Digital Commons yang terindeks dengan Elsevier yang sudah dikontrak oleh Universitas Padjadjaran selama 3 tahun, per 1 Agustus 2022.
4. Selanjutnya pada tahun 2023, upaya maintenance laman repository Unpad terus diupayakan, baik oleh pihak Pusat pengelolaan Pengetahuan Unpad, Direktorat Perencanaan dan Sistem Informasi dari segi pembenahan maintenance sistem nya, dan Direktorat Pendidikan dan Internasionalisasi Universitas Padjadjaran dari segi kebijakannya.
5. Dan pada bulan Juni tahun 2024 saat ini, laman repository Unpad yang sebelumnya maintenance, upaya tersebut berhasil menghasilkan dan mengembalikan kembali sistem laman layanan repository Universitas Padjadjaran dengan menggunakan sistem Dspace sebagai dasarnya.

Information Science and Library e-ISSN:2723-2778 vol.5 (1) (Juni 2024)

Selama layanan repository Universitas Padjadjaran berjalan dan mengalami perkembangan, koleksi layanan repository Universitas Padjadjaran berasal dari sumber karya ilmiah hasil penelitian dari sivitas akademika yang terdiri dari SDM, 42 Akademik, dan DRPM atau dosen. Dan dalam kebijakan open access yang masih sama, yaitu hanya terbatas pada cover, abstrak, bab 1, bab 2, dan bab 3. Selanjutnya, jika pengguna informasi membutuhkan karya ilmiah keseluruhan atau full text, maka perlu mengajukan permohonan dengan menghubungi pihak Pusat Pengelolaan Pengetahuan (PPP) Perpustakaan Universitas Padjadjaran atau subject specialist fakultas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyanto, N. D (2018) *Efektivitas Sistem Institutional Repository EPrints dalam Mengembangkan Layanan Informasi Perpustakaan* (Studi di Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mulyani, H., & Nugraha, M. (2022). *Perancangan Sistem Informasi Institutional Repository Politeknik Enjinering Indorama*. Technomedia Journal, 6(2 Februari), 152-162.
- Suwanto, S. A. (2017). *Manajemen layanan repository perguruan tinggi*. Lentera Pustaka, 3(2), 165-176.
- Ulum, A., & Setiawan, E. (2016). *Analisis konten dan kebijakan akses institutional repository*. Pustakaloka, 8(1), 157-174.
- Charles W. Bailey Jr., Open Access and Libraries. Diunduh dari <http://www.digital-scholarship.org/cwb/OALibraries2.pdf>. 26/12/2015.
- Ida Farida et al., "A conceptual model of Open Access Institutional Repository in Indonesia academic libraries: Viewed from knowledge management perspective". Library Management, Vol. 36 Iss: 1/2 (2015), pp.168 – 181, 20/04/2016.
- Maesaroh, Imas. (2015). *Makalah Seminar Strategi Pengembangan Institutional Repository untuk Meningkatkan Pendidikan dan Penelitian di Era Globalisasi*
<https://jurnal.unpad.ac.id/kandaga/index> diakses pada 21 Juli 2022
- https://v2.sherpa.ac.uk/view/repository_visualisations/1.html diakses pada 21 Juli 2022
- <http://finamadinaa.blogspot.com/2019/07/makalah-pengelolaan-informasi.html> diakses pada 21 Juli 2022
- <https://idcloudhost.com/panduan/mengenal-eprints-dan-karakteristiknya/> diakses pada 6 Agustus 2022
- <http://uiupdate.ui.ac.id/article/digital-commons-alternatif-lain-pengelolaan-jurnal> diakses pada 6 Agustus 2022